

## PROFIL PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG SEBAGAI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SD SARASWATI 5 DENPASAR

A.A.P.K.Aryadi<sup>1</sup>, D.M.S.Mardani<sup>2</sup>, N.N.Suartini<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia  
e-mail: [putu.kusuma.aryadi@undiksha.ac.id](mailto:putu.kusuma.aryadi@undiksha.ac.id) [desak.mardani@undiksha.ac.id](mailto:desak.mardani@undiksha.ac.id)  
[nnsuartini@undiksha.ac.id](mailto:nnsuartini@undiksha.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang, kendala-kendala yang dihadapi, dan cara guru mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar. Subjek penelitian ini adalah guru ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar meliputi pemilihan bahan ajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa untuk tingkat sekolah dasar. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu *Grammar Translation Method* (GTM). Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu diskusi, kerja kelompok kecil, lagu dan permainan, *drill* (*Repetition Drill*, *Transformation Drill*, dan *Question and Answer Drill*), pemberian tugas, dan tanya jawab. Media pembelajaran yang digunakan yaitu kartu huruf, *speaker*, dan telepon seluler. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang yaitu, penggunaan media pembelajaran, alokasi waktu yang terbatas, dan pengelolaan kelas dalam mengatur ketertiban siswa saat pembelajaran berlangsung. Guru mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada seperti *speaker* dan telepon seluler, menggambar di papan tulis atau meminta siswa untuk menggambar sebagai ganti media LCD, memberikan tugas, memberikan nasihat kepada siswa yang tidak menyimak pelajaran dengan baik dan menjadikan pembelajaran menarik dengan mengajak siswa bernyanyi dan menggambar.

Kata kunci: bahasa Jepang, ekstrakurikuler, pembelajaran

### 要旨

本研究は、デンパサーサルサラスワティ第五小学校において、日本語課外学習、同授業における教員の様々な問題点、その問題点に対する教員の解決法を明らかにしたものである。研究の対象は、デンパサーサルサラスワティ第五小学校の日本語課外教員である。データは観察、インタビュー及び文書化により収集し、定性的記述法により分析した。結果はデンパサーサルサラスワティ第五小学校において、小学校学生の特性に合わせた教材し、その文法翻訳(GTM)学習法が使用される。また、使用している学習ストラテジーはディスカッション、小グループ、歌とゲーム、ドリル「反復練習、変換練習、応答練習」、タスク、Q&A が使用される。使用している学習メディアは、文字カード、スピーカー、携帯電話が使用される。課外授業における問題点として、学習メディアの使用、限られた学習時間、勉強中に教室を落ち着ける。問題点の解決方法として、スピーカーや携帯電話などの既存の学習メディアを使用して、教員はホワイトボードに描く、宿題を与える、授業に注意を払わない生徒に助言する、学習が面白くなるように生徒を歌ったり絵を描くように誘う。

キーワード：日本語、課外、学習

### PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan (Suryosubroto, 2009). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan non akademik yang ditujukan untuk memperluas pengetahuan siswa, sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari siswa dalam kegiatan

intrakurikuler. Ekstrakurikuler tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dari segi kecerdasan (kognitif) tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan dari segi bersosialisasi (afektif) dan dari segi keterampilan (psikomotor). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ditangani oleh guru atau pembina yang mempunyai peran penting dalam menyalurkan bakat dan potensi siswa.

Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara efektif tidak hanya dapat mendukung keberhasilan program intrakurikuler, tetapi juga dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas (Suryosubroto, 2009). Sumiati dan Asra (2009) menyatakan keberhasilan dari tujuan pendidikan dapat tercapai apabila proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik dan tujuan serta sasaran dari pembelajaran ekstrakurikuler dapat tercapai. Tujuan dan sasaran pembelajaran dapat tercapai dengan menggunakan bahan ajar, metode, strategi, dan media yang tepat dalam pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola dengan baik oleh pihak sekolah agar berhasil dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan.

Pelajaran bahasa Jepang baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sudah mulai diajarkan pada tingkat sekolah dasar. Pada tingkat sekolah dasar, anak-anak yang belajar bahasa Jepang masih tergolong dalam kategori anak usia dini. Mengajarkan bahasa Jepang untuk anak usia dini baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sangat bagus karena di usia dini anak-anak akan lebih mudah mengingat dan menyerap kata-kata yang diucapkan. Sehingga akan lebih mudah bagi anak-anak untuk menguasai dan menggunakan bahasa Jepang sebagai alat komunikasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Denpasar pada Jumat, 30 November 2018 terhadap sekolah dasar yang telah memperoleh pembelajaran bahasa Jepang, terdapat beberapa sekolah dasar yang memasukkan mata pelajaran bahasa Jepang ke dalam kurikulum pendidikan baik sebagai muatan lokal ataupun sebagai ekstrakurikuler diantaranya SD Saraswati 1 Denpasar, SD Saraswati 2 Denpasar, SD Saraswati 3 Denpasar, SD Saraswati 4 Denpasar, SD Saraswati 5 Denpasar, dan SD Saraswati 6 Denpasar. SD Saraswati 5 Denpasar yang berlokasi di Denpasar mengambil kebijakan bahwa pembelajaran bahasa Jepang yang diberikan kepada seluruh peserta didik berupa muatan lokal serta ekstrakurikuler bertujuan menjadi daya tarik lebih bagi sekolah dan sebagai nilai tambah bagi sekolah untuk menarik minat peserta didik.

Pembelajaran bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar sudah ada sejak tahun 1987. Pembelajaran bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar diberikan kepada siswa kelas 2 hingga kelas 6. Bahasa Jepang diberikan sudah sejak lama di SD Saraswati 5 Denpasar karena menjalin kerjasama dengan pihak *Japan Foundation*. SD Saraswati 5 Denpasar selalu kedatangan *Native Speaker*, mereka biasanya mengajar sekitar 2 atau 3 bulan dan siswa secara langsung praktik berbicara dengan *Native Speaker* tersebut dan ini menjadi salah satu yang menarik minat siswa untuk belajar bahasa Jepang.

Bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar selain diberikan pada pembelajaran kegiatan intrakurikuler juga diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler bahasa Jepang di sekolah ini sudah terbentuk dari tahun 2002 dengan satu guru pembina yang sudah 16 tahun menjadi pembina ekstrakurikuler tersebut yang sekaligus menjadi penggagas terbentuknya ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar.

Guru pembina ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar sudah sangat berpengalaman karena sudah 16 tahun menjadi pembina ekstrakurikuler tersebut. Berdiri dari tahun 2002 sampai sekarang tentu ada perubahan yang dirasakannya. Awalnya peminat ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar masih sangat sedikit, namun sekarang sudah banyak siswa yang berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Hal ini dikarenakan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut kebanyakan memiliki prestasi yang bagus dalam bidang bahasa Jepang. Selain itu, pembelajaran di kegiatan ekstrakurikuler tersebut sangat menyenangkan karena guru pembinanya

menggunakan metode dan strategi yang bervariasi. Hal ini menarik untuk dianalisis lebih lanjut, sehingga SD Saraswati 5 Denpasar dipilih untuk tempat penelitian.

Mengajar bahasa Jepang untuk anak sekolah dasar tidaklah mudah, dibutuhkan kesabaran. Anak yang masih berada pada tingkat sekolah dasar cenderung lebih suka bermain karena masih terbiasa dengan pembelajaran di taman kanak-kanak. Dilihat dari situasi tersebut, guru pembina ekstrakurikuler di SD Saraswati 5 Denpasar menanganinya dengan cara menggunakan bahan ajar, metode, strategi, dan media pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan tidak jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan keunikan tersebut, ingin diteliti tentang pembelajaran ekstrakurikuler seperti pemilihan bahan ajar, metode, strategi, dan media yang digunakan oleh guru dalam mengajar ekstrakurikuler bahasa Jepang yang ada di SD Saraswati 5 Denpasar.

Ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar banyak menghasilkan siswa yang berprestasi dan membuat sekolah tersebut memiliki potensi akademik yang baik khususnya dalam bidang bahasa Jepang. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diperoleh dalam setiap perlombaan yang pernah diikuti, yaitu Juara I Lomba Pidato Bahasa Jepang se-Indonesia di Jakarta yang diadakan oleh Pandan College, berturut-turut meraih Juara *Kana Cup* yang diadakan oleh STIBA Saraswati Denpasar, Juara I dan III Lomba *Katakana* oleh STIBA Saraswati Denpasar.

Penelitian ini perlu untuk diteliti dikarenakan penelitian terkait mengenai ekstrakurikuler bahasa Jepang masih sedikit. Terdapat beragam jenis penelitian program intrakurikuler tentang pembelajaran bahasa Jepang di kelas, tetapi baru sedikit ada penelitian mengenai kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang. Selain itu penelitian bahasa Jepang di tingkat SD juga masih sedikit. Terdapat banyak jenis penelitian tentang pembelajaran bahasa Jepang di tingkat SMA dan SMP, tetapi baru sedikit ada penelitian mengenai kegiatan pembelajaran bahasa Jepang di tingkat SD. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama kepada guru bahasa Jepang tentang pengajaran kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler bahasa Jepang di tingkat SD, SMP, SMA baik negeri maupun swasta mengenai referensi strategi ataupun metode yang dapat digunakan pada saat mengajar, memberikan contoh mengenai kendala yang sering terjadi pada proses pembelajaran ekstrakurikuler dan juga cara-cara yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala yang ditemui pada saat proses pengajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang.

Penelitian mengenai pembelajaran bahasa Jepang sebelumnya pernah dilakukan oleh Meriani (2017). Penelitian tersebut berfokus pada pembelajaran bahasa Jepang sebagai kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Seririt. Penelitian tersebut sudah berhasil mendeskripsikan mengenai pembelajaran bahasa Jepang sebagai kegiatan ekstrakurikuler di SMA yaitu meliputi pemilihan bahan ajar, metode, strategi, pemberian praktik, media pembelajaran, kendala yang dihadapi guru dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang, dan cara guru mengatasi kendala tersebut. Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini tetapi penelitian ini lebih berfokus pada pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang di tingkat SD.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu (1) bagaimanakah pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang yang meliputi pemilihan bahan ajar, metode, strategi, dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar di SD Saraswati 5 Denpasar?, (2) apakah kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar?, (3) bagaimanakah cara guru mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar?. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang yang meliputi pemilihan bahan ajar, metode, strategi, dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam

mengajar, kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang, dan cara guru mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar.

Penelitian ini menggunakan beberapa teori yang mendukung proses penelitian. Landasan teori yang digunakan yaitu, pembelajaran bahasa asing, karakteristik peserta didik sekolah dasar, pemilihan bahan ajar, metode pembelajaran bahasa asing, strategi pembelajaran bahasa asing, media pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kendala dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penelitian mengenai pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai *role model* terhadap pembelajaran bahasa Jepang khususnya pembelajaran bahasa Jepang sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif mengenai profil pembelajaran bahasa Jepang sebagai kegiatan ekstrakurikuler di SD Saraswati 5 Denpasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan data dalam bentuk kalimat secara rinci mengenai profil pembelajaran bahasa Jepang sebagai kegiatan ekstrakurikuler di SD Saraswati 5 Denpasar. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi yang dilakukan merupakan observasi non-partisipan saat proses belajar mengajar di kelas. Pengamatan dan pencatatan dalam lembar observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Observasi dilakukan sebanyak empat kali di kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6, dan kelas rendah yaitu kelas 2 dan 3. Sedangkan metode wawancara dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum observasi dan setelah observasi.

Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 1 Desember 2018 dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara ini bertujuan sebagai studi pendahuluan untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar. Wawancara kedua dilakukan pada tanggal 27 April 2019 dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk menguatkan dan melengkapi data dari observasi, melakukan klarifikasi penemuan data yang didapatkan pada saat observasi, dan untuk mengetahui sasaran pembelajaran ekstrakurikuler, kendala-kendala yang dihadapi guru, serta cara guru mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah guru yang mengajar ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar yang berjumlah satu orang. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kemudian dianalisis dan dideskripsikan secara kualitatif. Langkah-langkah teknik analisis data yang digunakan yaitu tabulasi data, reduksi data, deskripsi data, klasifikasi data, dan penarikan simpulan.

Tabulasi data merupakan tahap menggabungkan semua data yang sudah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian diklasifikasikan berdasarkan profil pembelajaran bahasa Jepang sebagai kegiatan ekstrakurikuler yaitu pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang, kendala-kendala yang dihadapi guru, dan cara guru mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan data yang diperoleh. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi ekstrakurikuler di SD Saraswati 5 Denpasar, wawancara dengan guru ekstrakurikuler bahasa Jepang dan dokumentasi di SD Saraswati 5 Denpasar. Setelah proses reduksi kemudian data dideskripsikan sesuai dengan fakta atau kenyataan yang ada di lapangan. Pendeskripsian ini dilakukan berdasarkan sub masalah yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah.

Data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Jepang kemudian disusun dan dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Penarikan simpulan dalam penelitian ini dilakukan apabila semua data telah terkumpul dan tersusun berdasarkan kategori-kategori tertentu kemudian menarik simpulan yang merupakan jawaban dari masalah penelitian. Penarikan simpulan disesuaikan dengan temuan atau keadaan di lapangan yang berkaitan dengan profil pembelajaran bahasa Jepang sebagai kegiatan ekstrakurikuler di SD Saraswati 5 Denpasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data ini diambil melalui observasi ketika proses belajar mengajar berlangsung di kelas oleh guru ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar. Observasi dilakukan di kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6, dan kelas rendah yaitu kelas 2 dan 3. Data hasil penelitian dan pembahasan profil pembelajaran bahasa Jepang sebagai kegiatan ekstrakurikuler di SD Saraswati 5 Denpasar ini terdiri dari data hasil observasi dan data hasil wawancara sesuai dengan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data.

### Pembahasan

#### **Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Jepang yang Meliputi Pemilihan Bahan Ajar, Metode, Strategi, dan Media Pembelajaran yang digunakan Guru dalam Mengajar di SD Saraswati 5 Denpasar**

Pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar dapat berjalan dengan baik apabila tujuan dan target dari ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar dapat tercapai. Tujuan dan target yang ingin dicapai dari kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang yang ada di SD Saraswati 5 Denpasar yaitu, pertama peserta didik memperoleh pengetahuan mengenai bahasa dan budaya Jepang. Kedua, peserta didik mampu mengembangkan bakat dan minatnya dalam bahasa Jepang. Ketiga, peserta didik memperoleh pengetahuan huruf *Hiragana*, dan *Katakana*. Keempat, peserta didik mampu menerapkan nilai dan moral masyarakat Jepang. Kelima, peserta didik menjadikan ekstrakurikuler sebagai tempat untuk mempererat hubungan antar siswa.

Cara guru untuk memenuhi tujuan dan target dari ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar adalah guru mempersiapkan dan melakukan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan cara menggunakan bahan ajar, metode, strategi, dan media pembelajaran dalam mengajar ekstrakurikuler bahasa Jepang. Temuan ini sejalan dengan Sumiati dan Asra (2009) yang menyatakan bahwa pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila tujuan dan target dari pembelajaran dapat tercapai. Tujuan dan target pembelajaran dapat tercapai dengan menggunakan bahan ajar, metode, strategi, dan media yang tepat dalam pembelajaran. Sehingga, pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar meliputi, pemilihan bahan ajar, metode pembelajaran yang digunakan, strategi pembelajaran yang digunakan, dan media pembelajaran yang digunakan.

Pemilihan bahan ajar disesuaikan dengan karakteristik siswa untuk tingkat sekolah dasar. Karakteristik siswa sekolah dasar umumnya senang berbicara, senang bermain, senang bergerak, senang melakukan pekerjaan dalam kelompok, serta senang merasakan atau memperagakan sesuatu secara langsung (Sumantri, 2016). Sehingga, guru menggunakan bahan ajar yang menarik dan dikombinasikan dengan lagu dan permainan. Bahan ajar yang digunakan disusun secara mandiri oleh guru atau diperoleh dari internet.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu *Grammar Translation Method* (GTM) dan *Total Physical Response* (TPR). Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan materi yang diajarkan. *Grammar Translation Method* (GTM) terlihat

beberapa kali digunakan guru dalam mengajar ekstrakurikuler bahasa Jepang. Penggunaan *Grammar Translation Method* (GTM) terlihat pada observasi pertama dan ketiga. Metode *Grammar Translation Method* (GTM) digunakan saat guru meminta siswa untuk menerjemahkan lirik lagu. Pada *Grammar Translation Method*, bahasa ibu digunakan sebagai bahasa pengantar untuk menjelaskan tata bahasa baru dan dipakai untuk menjelaskan perbandingan bahasa target dan bahasa ibu pelajar (Padmadewi, 2012).

Penggunaan metode *Total Physical Response* (TPR) terlihat pada observasi ketiga. Metode *Total Physical Response* (TPR) digunakan saat guru mengajarkan lagu dan mencontohkan gerakan ketika menyanyikan lagu Shiwase. *Total Physical Response* mensinkronisasi bahasa dengan gerakan, antara ujaran dan gerakan dalam pembelajaran bahasa harus saling berkordinasi, sehingga siswa bisa belajar bahasa dengan kegiatan merespon gerakan-gerakan fisik (Padmadewi, 2012).

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu, diskusi, kerja kelompok kecil, lagu dan permainan, *drill* (*Repetition Drill*, *Transformation Drill*, dan *Question and Answer Drill*), pemberian tugas, dan tanya jawab. Penggunaan strategi diskusi terlihat pada observasi pertama dan ketiga. Pada observasi pertama guru melakukan diskusi dengan seluruh siswa, guru tidak membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Guru menanyakan berbagai pertanyaan mengenai materi yang dibahas dan siswa mengungkapkan pendapat mengenai pertanyaan yang didiskusikan. Sedangkan pada observasi ketiga, guru menggunakan strategi diskusi dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi pada saat melaksanakan permainan kartu huruf. Diskusi dilakukan siswa dengan teman satu kelompoknya. Guru mengkombinasikan penggunaan strategi diskusi dengan strategi kerja kelompok kecil dan strategi permainan. Diskusi dapat memotivasi atau memberi stimulasi kepada siswa agar berpikir kritis, mengemukakan pendapat, serta menyumbangkan pikiran-pikirannya dan mengambil suatu jawaban aktual yang didasarkan atas pertimbangan yang seksama (Hamdayama, 2015).

Penggunaan strategi kerja kelompok kecil terlihat pada observasi ketiga dan keempat. Pada observasi ketiga strategi kerja kelompok kecil digunakan guru saat mengajar materi tentang lagu anak-anak dengan tema anggota badan dan permainan kartu huruf. Strategi kerja kelompok kecil digunakan guru saat memberikan permainan dengan kartu huruf yang berisi kosakata mengenai anggota badan. Guru mengkombinasikan penggunaan strategi kerja kelompok kecil dengan strategi permainan dan strategi diskusi. Pada observasi keempat strategi kerja kelompok kecil digunakan guru saat mengajak siswa menggambar kendaraan yang diisi dengan bahasa Jepang dan huruf *Hiragananya*. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian membagikan kertas gambar kepada setiap kelompok, dan masing-masing kelompok memperoleh 1 kertas gambar. Guru meminta masing-masing kelompok untuk menggambar kendaraan diisi dengan bahasa Jepang dan huruf *Hiragananya* sesuai dengan jumlah anggota kelompok. Setiap siswa dalam 1 kelompok harus menggambar 1 kendaraan. Misalnya, kelompok yang terdiri dari 5 orang maka akan menggambar 5 kendaraan. Dalam kerja kelompok kecil siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah atau tugas tertentu dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru (Roestiyah, 2008).

Penggunaan strategi lagu terlihat pada observasi pertama, pada saat guru mengajar materi tentang lagu anak-anak dengan tema binatang. Penggunaan strategi permainan terlihat pada observasi kedua, pada saat guru mengajar materi tentang mengingat huruf *Hiragana* dengan permainan *Bingo*. Penggunaan strategi lagu dan permainan terlihat pada observasi ketiga, pada saat guru mengajar materi tentang lagu anak-anak dengan tema anggota badan dan permainan kartu huruf. Pada observasi pertama, guru mengajarkan materi tentang binatang dengan menggunakan lagu dalam pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang. Lagu yang diajarkan yaitu berjudul *Moshi-moshi Kame yo* dan *Kuma-san*. Kedua lagu tersebut berfungsi untuk melatih pelafalan dan mengajarkan materi mengenai binatang dalam bahasa target (bahasa Jepang) kepada siswa. Guru mengkombinasikan

penggunaan strategi lagu dengan *Grammar Translation Method* (GTM) dan strategi *drill* (*Transformation Drill*).

Pada observasi kedua, guru menggunakan permainan *Bingo* untuk melatih siswa mengingat huruf Hiragana yang telah diajarkan sebelumnya pada kegiatan intrakurikuler. Pada observasi ketiga, guru menggunakan lagu dan permainan untuk mengajarkan materi mengenai anggota badan. Lagu yang diajarkan yaitu berjudul *Shiawase*, dan permainan yang dilakukan untuk mengajarkan materi mengenai anggota badan menggunakan kartu huruf *Hiragana* sebagai medianya. Strategi lagu dan permainan yang digunakan berfungsi untuk melatih pelafalan dan mengajarkan materi mengenai anggota badan dalam bahasa target (bahasa Jepang) kepada siswa. Pada observasi ketiga saat menggunakan strategi lagu, guru mengkombinasikannya dengan *Grammar Translation Method* (GTM), dan strategi *drill* (*Transformation Drill*). Sedangkan, saat menggunakan strategi permainan, guru mengkombinasikannya dengan strategi kerja kelompok kecil dan strategi diskusi.

Penggunaan strategi *drill* terlihat pada observasi pertama dan ketiga, pada saat guru mengajar materi tentang lagu anak-anak. Penggunaan strategi *drill* juga terlihat pada observasi keempat, pada saat guru mengajar materi tentang *Norimono* (Kendaraan). Pada observasi pertama dan ketiga, jenis *drill* yang diberikan yaitu *Transformation Drill* dilakukan dengan cara guru meminta siswa untuk membaca dan menerjemahkan lirik lagu secara bergantian dimulai dari siswa yang duduk dederetan depan pojok kanan. Urutan dimulai dari kanan ke kiri kemudian dilanjutkan dengan siswa yang duduk di belakangnya hingga siswa terakhir dan urutan dimulai lagi kedepan hingga kalimat pada lirik lagu berakhir. Teks pada lirik lagu dibaca dan diterjemahkan per-baris sampai pada baris terakhir. *Drill* ini bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam membaca dan menerjemahkan dari bahasa target ke bahasa ibu pelajar.

Pada observasi keempat, jenis *drill* yang diberikan yaitu *Repetition Drill* dilakukan dengan cara guru meminta siswa untuk mengulangi yang diucapkan guru dengan cepat dan tepat. Guru mengucapkan kosakata mengenai kendaraan terlebih dahulu kemudian siswa mengulangi yang diucapkan guru. *Drill* ini bertujuan untuk melatih pengucapan/pelafalan siswa. Selain itu, pada observasi keempat guru juga memberikan *Question and Answer Drill* kepada siswa dengan cara menunjuk siswa secara bergantian untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Latihan *drill* yang dilakukan tanpa menggunakan media pembelajaran melainkan guru menyebutkan salah satu kosakata nama-nama kendaraan dalam bahasa Indonesia, maka siswa akan menjawab dengan bahasa Jepang begitupun sebaliknya. Misalnya guru menyebutkan "Sepeda", lalu guru menunjuk siswa dan siswa tersebut menjawab "Jitensha". *Drill* ini bertujuan agar siswa lebih mudah mengingat kosakata yang telah diberikan. *Drill* diberikan oleh guru untuk melatih siswa terhadap materi yang telah diberikan (Zuhairini, 2008).

Penggunaan strategi pemberian tugas terlihat pada observasi pertama. Strategi pemberian tugas juga terlihat pada observasi keempat. Guru memberikan tugas kepada siswa dengan menuliskan di papan tulis beberapa soal mengenai materi yang telah dipelajari, kemudian meminta siswa untuk menyalin soal tersebut dan mengerjakannya di rumah.

Penggunaan strategi tanya jawab terlihat pada semua observasi yang dilakukan. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa pada saat membuka pelajaran dan inti pembelajaran. Pada saat membuka pelajaran, guru menanyakan mengenai materi yang sudah pernah dipelajari, kemudian mengarahkan siswa pada situasi tema yang akan diajarkan. Pada saat inti pembelajaran guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang dibahas. Guru bertanya dan siswa yang menjawabnya, begitu pula sebaliknya jika siswa bertanya maka guru yang menjawabnya. Strategi tanya jawab memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog guru dan siswa, guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab,

dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa (Sudjana, 2010).

Media pembelajaran yang digunakan yaitu, kartu huruf (*moji-kado*), *speaker*, dan telepon seluler. Kartu huruf (*moji-kado*) terlihat pada observasi ketiga, pada saat guru melakukan permainan mengingat huruf *Hiragana* dengan materi anggota badan. Kartu huruf tersebut berisi kosakata mengenai anggota badan dalam huruf *Hiragana*. Media ini digunakan untuk memudahkan siswa dalam mengingat huruf *Hiragana* yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler. Media ini juga memudahkan siswa dalam mempelajari kosakata mengenai anggota badan dalam huruf *Hiragana*.

Penggunaan media *speaker* terlihat pada observasi pertama dan ketiga, pada saat mengajarkan materi tentang lagu anak-anak. *Speaker* digunakan oleh guru sebagai alat bantu dalam memutar lagu yang diajarkan, agar lagu jelas terdengar. *Speaker* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan namun juga digunakan sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran dan melatih pelafalan siswa. Penggunaan *speaker* juga dapat melatih aspek pendengaran siswa.

Penggunaan media telepon seluler terlihat pada observasi pertama dan ketiga. Telepon seluler digunakan pada saat guru memutar lagu dengan menggunakan media *speaker*. Media telepon seluler digunakan oleh guru untuk mengatur lagu yang akan diputar agar terdengar di *speaker*.

### **Kendala-kendala yang dihadapi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar**

Kendala-kendala yang dipaparkan pada penelitian ini adalah kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar, seperti kendala dalam penggunaan media pembelajaran, alokasi waktu yang terbatas, dan pengelolaan kelas dalam mengatur ketertiban siswa saat pembelajaran berlangsung.

Kendala yang pertama yaitu penggunaan media pembelajaran LCD. Guru ingin menggunakan LCD untuk memutar video atau memperlihatkan gambar mengenai materi yang diajarkan, akan tetapi LCD yang ada di setiap kelas tidak berfungsi dengan baik. Apabila ingin meminjam LCD di ruang guru, tidak diperbolehkan di luar jam aktif proses belajar mengajar sekolah. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran, maka sekolah tidak dapat menyediakan LCD selama proses kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

Kendala yang kedua yaitu alokasi waktu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar dinilai masih kurang untuk mencapai sasaran yang termuat di dalam Proker (Program Kerja). Hal tersebut dikarenakan dalam seminggu hanya ada dua jam pertemuan, sedangkan pertemuan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelas rendah dan kelas tinggi yang masing-masing mendapatkan waktu satu jam pertemuan. Keterbatasan alokasi waktu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang menyebabkan guru tidak bisa menjelaskan materi sepenuhnya kepada siswa.

Kendala yang ketiga yaitu pengelolaan kelas. Mengajar anak-anak yang masih berada di tingkat sekolah dasar jauh lebih sulit dari mengajar siswa SMP/SMA. Hal tersebut dikarenakan anak-anak lebih suka bermain dan bergerak. Terlihat pada saat observasi, ketika guru menjelaskan materi banyak siswa yang terlihat bermain dan terkadang berdiri dari tempat duduknya menuju ke bangku temannya. Guru sedikit kesulitan dalam mengatur siswa yang bermain dan berdiri agar mau mengikuti pelajaran dengan tenang.

### **Cara Guru Mengatasi Kendala-kendala yang dihadapi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar**

Cara yang digunakan guru untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar yaitu, yang pertama untuk mengatasi kendala dalam hal penggunaan media pembelajaran, guru memanfaatkan media yang ada seperti

media *speaker*, telepon seluler, menggambar di papan tulis atau meminta siswa untuk menggambar sebagai ganti media LCD. Guru tidak bisa memanfaatkan media LCD untuk memutar video karena LCD tidak berfungsi dengan baik, sehingga guru menggunakan *speaker* dan telepon seluler. Karena LCD tidak dapat digunakan, guru juga tidak dapat memanfaatkannya untuk menayangkan gambar mengenai materi. Guru mengatasinya dengan menggambar di papan tulis mengenai materi yang diajarkan dan terkadang meminta siswa untuk menggambar.

Cara guru mengatasi kendala alokasi waktu yang terbatas yaitu, guru biasanya memberikan tugas yang bisa dikerjakan siswa di rumah. Pemberian tugas tersebut dapat membuat siswa mengingat dan belajar lagi mengenai materi yang sudah diajarkan, sehingga materi yang telah diajarkan pada kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler tidak akan dilupakan begitu saja.

Cara guru untuk mengatasi kendala pengelolaan kelas dalam mengatur ketertiban siswa saat pembelajaran berlangsung yaitu, guru akan dengan sabar menegur siswa secara halus. Apabila masih terdapat siswa yang ribut atau bermain, maka guru akan memberikan hukuman misalnya menunjuk siswa tersebut untuk maju ke depan kelas menyanyikan lagu dalam bahasa Jepang. Selain dengan memberikan nasihat dan hukuman, guru mengatasi kendala tersebut dengan menjadikan pembelajaran lebih menarik. Misalnya dengan mengajak siswa bernyanyi dan menggambar, agar siswa tidak ribut dan bosan, sehingga siswa semangat lagi dan pembelajaran menjadi kondusif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai profil pembelajaran bahasa Jepang sebagai kegiatan ekstrakurikuler di SD Saraswati 5 Denpasar, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang yang ada di SD Saraswati 5 Denpasar meliputi pemilihan bahan ajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa untuk tingkat sekolah dasar. Bahan ajar yang digunakan disusun secara mandiri oleh guru atau diperoleh dari internet. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu *Grammar Translation Method* (GTM) dan *Total Physical Response* (TPR). Metode *Grammar Translation Method* (GTM) digunakan saat guru meminta siswa untuk menerjemahkan lirik lagu. *Total Physical Response* (TPR) digunakan saat guru mengajarkan lagu dan mencontohkan gerakan ketika menyanyikan lagu *Shiawase*. Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu, diskusi, kerja kelompok kecil, lagu dan permainan, *drill* (*Repetition Drill*, *Transformation Drill*, dan *Question and Answer Drill*), pemberian tugas, dan tanya jawab. Media pembelajaran yang digunakan yaitu, kartu huruf (*moji-kado*) untuk mengajar huruf, *speaker* dan telepon seluler untuk melatih pelafalan serta mengajar kosakata bahasa Jepang melalui lagu.

Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar yaitu penggunaan media pembelajaran seperti LCD yang tidak berfungsi dengan baik, alokasi waktu yang terbatas, dan pengelolaan kelas dalam mengatur ketertiban siswa saat pembelajaran berlangsung. Cara guru mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar yaitu, yang pertama untuk mengatasi kendala dalam hal penggunaan media pembelajaran, guru memanfaatkan media yang ada seperti media *speaker* dan telepon seluler, menggambar di papan tulis atau meminta siswa untuk menggambar sebagai ganti media LCD. Guru tidak bisa memanfaatkan media LCD untuk memutar video karena LCD tidak berfungsi dengan baik, sehingga guru menggunakan *speaker* dan telepon seluler. Karena LCD tidak dapat digunakan, guru juga tidak dapat memanfaatkannya untuk menayangkan

gambar mengenai materi. Guru mengatasinya dengan menggambar di papan tulis mengenai materi yang diajarkan dan terkadang meminta siswa untuk menggambar.

Cara guru mengatasi kendala alokasi waktu yang terbatas yaitu, guru biasanya memberikan tugas yang bisa dikerjakan siswa di rumah. Kemudian untuk mengatasi kendala pengelolaan kelas dalam mengatur ketertiban siswa saat pembelajaran berlangsung yaitu, guru akan dengan sabar menegur siswa secara halus. Apabila masih terdapat siswa yang ribut atau bermain, maka guru akan memberikan hukuman misalnya menunjuk siswa tersebut untuk maju ke depan kelas menyanyikan lagu dalam bahasa Jepang. Selain dengan memberikan nasihat dan hukuman, guru mengatasi kendala tersebut dengan menjadikan pembelajaran lebih menarik. Misalnya dengan mengajak siswa bernyanyi dan menggambar, agar siswa tidak ribut dan bosan, sehingga siswa semangat lagi dan pembelajaran menjadi kondusif.

### **SARAN**

Berdasarkan temuan selama melaksanakan penelitian ini, maka akan disampaikan beberapa saran, yaitu guru harus menguasai bahan ajar, menggunakan metode dan strategi yang tepat disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Selain itu guru juga harus menggunakan media pembelajaran yang menarik dan inovatif agar siswa dapat memahami materi dengan cepat dan tidak jenuh selama pembelajaran. Dalam proses pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler bahasa Jepang atau mata pelajaran lainnya, penggunaan strategi lagu dan permainan sangat efektif digunakan untuk mengajar ditingkat sekolah dasar. Selain ditingkat sekolah dasar, strategi lagu dan permainan juga efektif digunakan untuk mengajar ditingkat SMP, SMA/SMK agar siswa lebih tertarik untuk belajar dan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan.

Penelitian ini hanya terbatas pada profil pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang yang dilakukan di SD Saraswati 5 Denpasar. Dengan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, diharapkan peneliti lain bisa menggali lebih dalam mengenai profil pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang di sekolah lain sehingga dapat dijadikan sebagai acuan guru dalam memilih bahan ajar, metode, strategi, dan media pembelajaran yang tepat.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Hamdayana, Jumanta. 2015. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Meriani, Ni Nengah Manik, dkk. 2017. "Profil Pembelajaran Bahasa Jepang sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Seririt". Tersedia pada <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBJ/article/view/12138> (diakses tanggal 28 November 2018).
- Padmadewi, Ni Nyoman. 2012. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Singaraja: Undiksha Press.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sumantri, Mohamad Syarif. 2016. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sumiati dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Cetakan 2. Jakarta: Rineka Cipta.

Zuhairini. 2008. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.